

PENGARUH PENGUNGKAPAN OTHER COMPREHENSIVE INCOME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI)

Nini Sumarni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam LAIN Bukittinggi

Email: nsumarni@gmail.com

Diterima: 5 September 2017	Direvisi : 22 Desember 2017	Diterbitkan: 28 Desember 2017
----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

ABSTRACT

Changes in accounting standards in Indonesia using internationally-based standards are an important focus for corporate management, as company management must report other comprehensive income. Components of other comprehensive income contain high assumptions, estimates, and judgments of management, therefore high audit quality can support the decline in information asymmetry. This study aims to analyze the effect of other comprehensive income disclosure on information asymmetry at companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The type of this research is descriptive verification. The dependent variable in this study is the information asymmetry as measured by bid-ask spread. The independent variable in this study is the disclosure of Other comprehensive income measured using the OCI ratio.

This study uses secondary data that is financial data sourced from the company's official website and channels for 2012-2014. Sampling technique used is purposive sampling with predefined criteria. Methods of analysis in this study using multiple linear regression methods.

The results showed that the disclosure of another comprehensive income effect on information asymmetry. This result is shown from the result of F test statistic significant value of 0.006. Fcount value of 2.402882 and Ftabel of 3.716.

Keywords: *other comprehensive income, information asymmetry, audit quality, company size*

ABSTRAK

Perubahan standar akuntansi di Indonesia yang menggunakan standar berbasis internasional menjadi fokus perhatian penting bagi manajemen perusahaan, karena manajemen perusahaan harus melaporkan other comprehensive income. Komponen other comprehensive income mengandung asumsi, estimasi, dan judgment yang tinggi dari manajemen, oleh karenanya kualitas audit yang tinggi dapat mendukung penurunan asimetri informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan other comprehensive income terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 . Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah asimetri informasi yang diukur dengan bid ask spread . Variabel independen

pada penelitian ini adalah pengungkapan Other comprehensive income yang diukur dengan menggunakan rasio OCI.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang bersumber dari website resmi perusahaan dan Icamel untuk tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan other comprehensive income berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil ini ditunjukkan dari hasil statistik uji F nilai signifikan sebesar 0.006. Nilai F_{hitung} sebesar 2.402882 dan F_{tabel} sebesar 3.716.

Kata kunci : other comprehensive income, asimetri informasi, kualitas audit, ukuran perusahaan.

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi yang menjadi sarana komunikasi atas hasil pengelolaan sumber daya oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal guna pengambilan keputusan ekonomi. Informasi merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Para pengambil keputusan membutuhkan informasi-informasi penting dengan cepat dan lengkap untuk dapat menunjang keputusan bisnis yang akan diambil. Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* atau calon investor, perusahaan

harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan dan lengkap guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang optimal.

Kepentingan para *stakeholder* yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan lengkap bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara *stakeholders* dengan perusahaan tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi yang terjadi pada saat terdapat perbedaan informasi yang dimiliki

oleh perusahaan dengan informasi dimiliki oleh *stakeholder* (Fitriani,2010)

Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (agen) dengan pemilik (prinsipal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi. Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan cara meningkatkan transparansi dalam penyampaian laporan keuangan terhadap prinsipal., (Kurniawati,2009)

Standar akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Standar akuntansi merupakan pedoman umum yang dibuat oleh badan pembuat standar untuk membekali penyusun dalam pelaporan keuangan serta membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan tujuan akhir dari laporan keuangan yang terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK).

Dalam rangka mencapai pelaporan keuangan yang berkualitas, bulan Desember 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah mencanangkan adopsi penuh *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia pada tahun 2012. IFRS memiliki tiga ciri utama, yaitu pendekatan *principled-based*-nya, banyaknya penggunaan pendekatan *fair value* sebagai dasar penilaian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang lebih banyak (Yurniwati,2016).

Salah satu standar akuntansi yang terkait dengan pengungkapan adalah PSAK 1 mengenai penyajian laporan keuangan.PSAK 1 (Revisi 2009) mengenai penyajian laporan keuangan yang mewajibkan perusahaan mengungkapkan pos pos *other comprehensive income* (OCI) dalam laporan laba dan catatan atas laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi.Dengan adanya tambahan kata *comprehensif* menunjukkan sifatnya yang menyeluruh dan lebih luas dengan

menghadirkan pos-pos baru dalam laporan laba rugi sehingga dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada para pengguna. Laporan laba rugi *comprehensive* tidak hanya menyajikan dan mengungkapkan *all owners changes in equity* tetapi juga mengungkapkan *all non owners changes in equity*. Sehingga laporan laba rugi *comprehensive* dibentuk dari “laporan laba rugi tradisional” ditambah pos-pos *other comprehensive income* (OCI), komponen *other comprehensive income* ini sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) par.07 mencakup perubahan dalam surplus revaluasi (asset tetap dan asset tidak berwujud), keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti, pengaruh perubahan nilai tukar valuta asing, keuntungan atau kerugian kembali asset keuangan yang tersedia untuk dijual dan instrument lindung nilai dalam rangka melindungi nilai arus kas (Yurniwati *et al.* 2016).

Pengungkapan OCI dalam laporan keuangan merupakan jenis pengungkapan wajib yang diatur oleh regulator akuntansi bagi

perusahaan yang memiliki pos-pos OCI. Pengungkapan menurut Downes dan Goodman (1994) dalam Nuryatno *et al* (2007) adalah pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Pengungkapan OCI diharapkan dapat menurunkan tingkat asimetri informasi antara *agen* dan *prinsipal* yang merupakan akar masalah dari teori keagenan, yang membuktikan bahwa kewajiban pengungkapan informasi akuntansi oleh SEC terhadap perusahaan publik di pasar saham Amerika Serikat dapat mempengaruhi asimetri informasi yang kemudian membawa pada penurunan *bid-ask spread*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *other comprehensive income* terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI)

terhadap Asimetri Informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Masalah yang dapat dirumuskan adalah: Apakah pengungkapan *other comprehensive income* berpengaruh terhadap asimetri informasi ?.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manager (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Anthony dan Govindarajan (2005), hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (prinsipal) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (agen)

tersebut. Dalam lingkup korporasi atau perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal dan CEO perusahaan adalah agen. Elemen kunci dalam teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing.

B.2. Asimetri Informasi

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan itu sendiri seperti manajer, karyawan, serikat buruh dan lainnya. Pihak-pihak yang sebenarnya paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat). Para pengguna internal (para manajemen) mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan secara langsung, tidak mengetahui informasi tersebut

sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Salah satu kendala yang akan muncul antara *agen* dan *prinsipal* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal (Kurniawati, 2009). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmuran.

B.3 Other Comprehensive Income

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan rincian pendapatan, beban, keuntungan, kerugian dan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu

(Rahmawati, 2010). Laporan laba rugi menunjukkan profitabilitas perusahaan dan *return* kepada para pemegang saham perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dengan pendekatan *all inclusive* melalui tambahan istilah "*komprehensif*", laporan laba rugi komprehensif kini tidak hanya menyajikan *all owner changes in equity* tetapi juga mengungkapkan *all non-owner changes in equity* dengan memberikan rincian bagaimana laba atau rugi diperoleh disertai pengungkapan yang lebih banyak dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam akuntansi yang berbasis akrual, pendapatan diakui pada saat perusahaan menjual barang atau menyerahkan jasa dan dibandingkan dengan beban yang diakui untuk memperoleh barang atau jasa tersebut (Rahmawati, 2010).

Model akuntansi yang digunakan saat ini ketika perolehan awal atau liabilitas adalah berdasarkan biaya historis. Biaya historis menunjukkan biaya original asset dan liabilitas pada saat perolehan awal. Laba atau rugi ditentukan dengan mengaitkan beban dengan

pendapatan yang diakui. Dengan model akuntansi nilai wajar, maka nilai asset dan liabilitas diukur dengan nilai wajar pada saat perolehan dan setelah tanggal perolehan jika ada indikasi perubahan nilai wajarnya. Laba dengan model nilai wajar menunjukkan perubahan bersih dalam nilai wajar asset dan liabilitas selama satu periode, di mana keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi juga diakui.

B.4 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan dan asimetri informasi juga pernah dilakukan oleh Healy dan Palepu (2000) Michael Walker (2010) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara pengungkapan dan asimetri informasi yang artinya bahwa pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan didefinisikan sebagai pemberian informasi keuangan perusahaan kepada publik.

Hasil ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Mark H Lang dan

Russell J. Lundholm (2010) yang memberikan bukti bahwa pengungkapan informasi akuntansi yang lebih baik (informasi yang lebih banyak) dapat mempengaruhi asimetri informasi yang ditunjukkan oleh penurunan *bid-ask spread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2015) mengenai pengungkapan pengungkapan *other comprehensive income* (OCI), asimetri informasi, dan praktik manajemen laba memberikan bukti bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan OCI dan asimetri informasi. Penelitian mengenai *other comprehensive income* yang dilakukan oleh Lin dan Rong menemukan hasil bahwa OCI memiliki peran penting terhadap laba komprehensif secara keseluruhan.

Yurniwati et al (2016) yang menemukan hasil dari penelitian mengenai pengungkapan *other comprehensive income* bahwa pada sektor keuangan, pertambangan dan manufaktur memiliki rasio OCI/NI yang masih kecil. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa untuk sektor keuangan yang sering muncul yaitu

PSAK 55 terkait keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali asset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sedangkan untuk sektor pertambangan dan manufaktur, komponen *other comprehensive income* yang sering muncul adalah terkait keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing (selisih kurs). Selain itu, penemuan lainnya adalah rasio OCI yang dilaporkan perusahaan selama tahun 2012-2014 masih bernilai kecil yaitu dibawah 25% dibandingkan NI dan CI. Sementara itu format *single statement* banyak dipilih perusahaan dalam melaporkan laba rugi komprehensif.

B.5 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi yang menjadi sarana komunikasi atas hasil pengelolaan sumber daya oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal guna pengambilan keputusan ekonomi. Informasi merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini.

Untuk itu para pengambil keputusan membutuhkan informasi-informasi penting dengan cepat dan lengkap untuk dapat menunjang keputusan bisnis yang akan diambil. Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* atau calon investor, perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan dan lengkap guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang optimal.

Kepentingan para *stakeholder* yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan lengkap bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara *stakeholders* dengan perusahaan tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi yang terjadi pada saat terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan informasi dimiliki oleh *stakeholder*.

Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*prinsipal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyanto, 2007). Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan cara transparansi dalam penyampaian laporan keuangan terhadap *prinsipal*.

Pada tahun 2008 melalui DSAK-IAI mencanangkan adopsi penuh IFRS ke dalam SAK Indonesia tahun 2012. Salah satu perubahan setelah melakukan konvergensi IFRS terkait dengan pengungkapan laporan keuangan adalah standar akuntansi yang direvisi yaitu PSAK 1 (Revisi 2009) mengenai penyajian laporan keuangan, dimana setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan penyajian dan pengungkapan *Other Comprehensive Income*(OCI) dalam laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

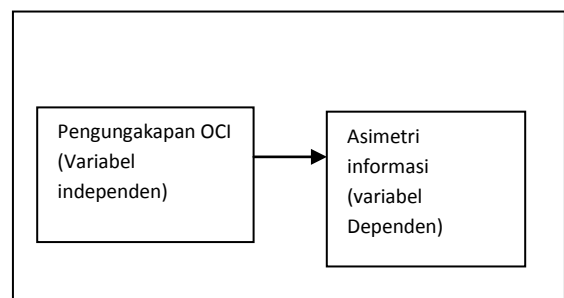
Dengan adanya perubahan standar akuntansi di Indonesia yang berbasis GAAP menjadi berbasis IFRS, maka pengungkapan dan penyajian laporan keuangan suatu

perusahaan akan semakin baik dan banyak serta memberikan peningkatan transparansi informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lang dan lundholm (1993), Welker(1995) menemukan adanya hubungan signifikan antara pengungkapan perusahaan dengan asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar menemukan adanya hubungan signifikan antara pengungkapan OCI dan asimetri informasi.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar B.1
Kerangka Pemikiran



B.6Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) pada laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan

hasil yang diperoleh diluar aktivitas perusahaan. Sehingga dengan adanya perubahan standar ini, para *stakeholders* dapat meningkatkan analisisnya untuk proses pengambilan keputusan. Dengan adanya pengungkapan dan penyajian OCI diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif pengungkapan OCI terhadap asimetri informasi. Dimana pengungkapan OCI dapat mengurangi asimetri informasi. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H: pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI) berpengaruh terhadap asimetri informasi.

C.METODA PENELITIAN

C.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bersifat deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis variabel secara keseluruhan. Menurut Rochaety (2009) definisi metode deskriptif verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang diajukan disertai data empiris. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif akan diketahui pengaruh N yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

**Tabel C.1
Defenisi Operasional dan
Pengukuran Variabel**

N o	Nama Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Variabel <i>dependent</i> Asimetri Informasi	Perbedaan antara harga beli tertinggi (<i>bid</i>) dengan harga jual (<i>ask</i>) terendah saham.	$\frac{\text{Bid} - \text{ask}}{\text{spread}} = \frac{(\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t})}{((\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2) \times 100\%}$	Rasio
2	Variabel <i>Independen</i> . Pengukuran	Pengungkapan OCI pada perusahaan i	Rasio OCI = $\frac{\text{other comprehensive}}{\text{all comprehensive}}$	Rasio

	ngkapan (OCI)	pada tahun t		
--	------------------	--------------	--	--

Sumber: Lin & Rong (2011), Akbar

(2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang mengungkapkan OCI secara konsisten selama tahun 2012-2014. (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara bersama-sama antara OCI dengan *all comprehensive income*. (3) Perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi. (4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan. (5) Perusahaan yang menyajikan

data keuangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dokumeter yaitu laporan keuangan (*Annual Report*) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sumber data penelitian digunakan sumber data eksternal yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui pihak perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, IDX Fact Book, icamel, dan sumber lain yang dianggap relevan serta terpercaya dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan teori-teori atau literatur-literatur yang dapat dipergunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang teliti. **Metode Analisis Data:** Analisis statistik deskriptif yang melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Untuk memenuhi persyaratan

regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan Analisis Koefisien Determinasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D.1 Gambaran Objek Penelitian

Tabel D.1
Jumlah Sampel Dalam Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	444
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel:	
a. Perusahaan yang tidak mengungkapkan OCI	(259)
b. Perusahaan yang menggunakan USD	(54)
c. Perusahaan yang tidak menyajikan informasi sesuai dengan	(33)
kebutuhan peneliti	
Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian	98
Total sampel 2012-2014 (98 x 3 tahun)	294

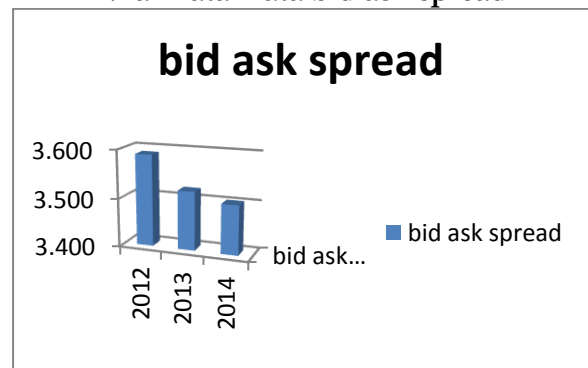
D.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Asimetri informasi

Asimetri informasi merupakan variabel dependent pada penelitian ini. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat perbedaan informasi yang diperoleh

oleh pihak agent dan principal yang bisa mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Management sebagai agent cenderung menutupi informasi yang bersifat penting dan rahasia, dan tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, sedangkan principal membutuhkan informasi informasi terkait dengan kinerja manajemen dalam menjalankan sumber daya perusahaan. Asimetri informasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *bid ask spread*. Data *bid ask spread* diperoleh dari informasi saham perusahaan dengan melihat nilai *bid* dan *ask* yang masing masing perusahaan. Data *bid ask spread* perusahaan yang menjadi sampel, dilampirkan pada lampiran 1.

Gambar D.1
Nilai Rata-Rata bid ask spread



Nilai rata rata bid ask spread dalam penelitian ini untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 mengalami penurunan, tahun 2012 rata rata nilai bid ask spread -351.715, untuk tahun 2013 menurun menjadi -345.095, dan tahun 2014 menurun menjadi -343.171.

2. Other Comprehensive Income (OCI)

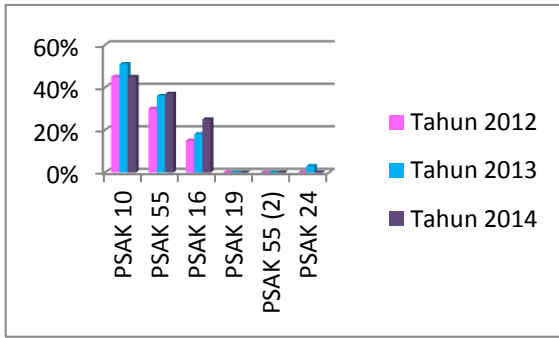
Other comprehensive income (OCI) merupakan *variable independent* dalam penelitian ini. OCI diukur dengan rasio OCI yang membandingkan antara jumlah keuntungan/kerugian OCI yang diperoleh suatu perusahaan dengan jumlah *all comprehensive income*. Komponen OCI yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam surplus revaluasi (PSAK 16: Asset Tetap & PSAK 19: Asset Tidak Berwujud).
- b. Keuntungan dan kerugian actuarial atas program manfaat pasti yang diakui sesuai dengan

paragraph 94 (PSAK 24: Imbalan Kerja).

- c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing (PSAK 11: Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing).
- d. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali asset keuangan yang dikategorikan sebagai “*available for sale*” (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
- e. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).

Gambar 4.2 Frekuensi Kemunculan *Other Comprehensive Income*



D.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel *dependent* (asimetri informasi) variabel *independent* (pengungkapan *other comprehensive income*/OCI. Analisis ini digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang diolah selama 3 tahun (2012-2014) dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OCI	294	-9.94	2.29	.0169	.66574
BID ASK SPREAD	294	-5.95	-1.29	3.5374	.77008

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OCI	294	-9.94	2.29	.0169	.66574
BID ASK SPREAD	294	-5.95	-1.29	3.5374	.77008
Valid N (listwise)	294				

D. 4`Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan analisis regresi berganda agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik, linear dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

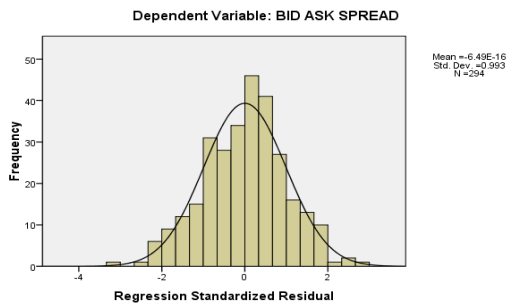
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Uji normalitas data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji grafik yaitu histogram dan *normal probability plot*. Uji normalitas pertama yaitu uji grafik berupa histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.1:

Gambar 4.5
Uji Normalitas – Uji Grafik

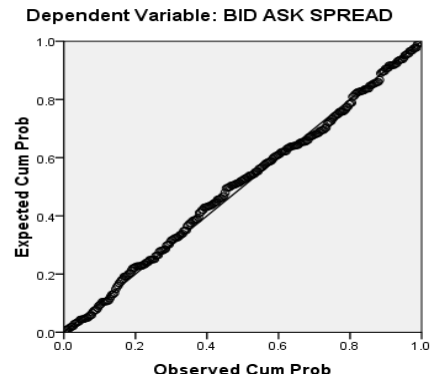
Histogram



Dari gambar 4.1 data pada penelitian ini terdistribusi normal, dimana standar residual regresi mengikuti kurva histogram.

Uji normalitas kedua yaitu uji grafik berupa *normal probability plot* yang dapat dilihat pada gambar 4.2 :

Gambar 4.6
Uji Normalitas – Uji *Normal Probability Plot*



Dari gambar 4.2, diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal karena titik-titik plot mengikuti garis diagonal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-

titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas

Di dapatkan hasil bahwa data dalam penelitian ini adalah heteroskedastisitas, dilihat dari plot yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan cara dengan melihat Durbin Watson pada output yang akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel *independent*. Dengan ketentuan $du < d < (4-du)$ atau tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak terdapat autokorelasi) (Ghozali, 2011)

Diketahui nilai DW 2.041, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 294, dan jumlah variabel independent 3. Maka diperoleh $du = 1.82410$. Nilai DW 2.041 lebih besar dari batas atas du yaitu 1.81735 dan kurang dari $(4-$

$du) = 4 - 1.81735 = 2.18265$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

D.4 Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah *fit*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan spss dengan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$), dimana hipotesis diterima jika $\text{sig F} < 0.05$ dan ditolak jika $\text{sig F} > 0.05$. Pada penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

H: pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI) berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Hipotesis memiliki nilai F hitung untuk model persamaan 1 sebesar 3.716 dengan signifikansi sebesar 0.006 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini *fit* dan berarti bahwa

pengungkapan OCI, berpengaruh terhadap asimetri informasi.

D.5 Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R^2 sebesar 0.036 yang menunjukkan bahwa 4% perubahan asimetri informasi dipengaruhi oleh variabel pengungkapan *other comprehensive income* (OCI), , sedangkan sisanya sebesar 96% ditentukan oleh variabel di luar model.

Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Karena nilai pada *adjusted R²* naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan ke dalam model. Ghazali (2013) menemukan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R square* untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan dengan jumlah variabel *independent* yang digunakan, dimana jika variabel *independent* 1 (satu) maka menggunakan R

square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan *adjusted R square*.

D.6 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *other comprehensive income* berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil ini ditunjukkan dari hasil statistik uji F dengan nilai signifikan sebesar 0.006. Nilai F_{hitung} sebesar 2.402882 dan F_{tabel} sebesar 3.716. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *other comprehensive income* memiliki tingkat transparansi laporan keuangan yang lebih tinggi transparansi laporan keuangan yang lebih tinggi dan telah menerapkan prinsip full disclosure secara lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *other comprehensive income*.

D.7 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama sama kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan *other comprehensive income* dengan asimetri informasi .Tetapi nilai OCI yang diungkapkan oleh

perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum memberikan kontribusi yang besar. Dibuktikan dari hasil statistik deskriptif pada penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.3 menunjukkan persentase sebesar 1.6 % yang berarti bahwa pengungkapan OCI belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap total laba komprehensif yang dimiliki perusahaan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati (2016) yang menemukan bahwa rasio OCI yang dilaporkan perusahaan selama periode 2012-2014 masih bernilai kecil yaitu dibawah 25% dibandingkan *net income* dan *comprehensive income*.

E. PENUTUP

E.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan

other comprehensive income berpengaruh terhadap asimetri informasi.

2. Hasil pengujian pada penelitian ini juga membuktikan bahwa hubungan pengungkapan *other comprehensive income* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi .

E.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode penelitian hanya berlangsung selama 3 tahun yaitu tahun 2012-2014 , dimana pada tahun 2012 masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih belum mengungkapkan *other comprehensive income* (OCI).
2. Variabel independen dan dependen pada penelitian ini masih terbatas,

yaitu *other comprehensive income* (OCI)

dan asimetri informasi

E.3 Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, maka berdasarkan keterbatasan tersebut diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan yaitu lebih dari 3 tahun.
2. Peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan variabel *independent* dan *dependent* yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih memberikan gambaran mengenai penelitian hal-hal yang dapat mempengaruhi pengungkapan *other comprehensive income* (OCI).

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Geys, Fahmi. 2015. Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba. Universitas Diponegoro

Anthony, N., Vijay Govindarajan. 2005. Management Control System, edisi kesebelas.

Jakarta: Salemba Empat.

Apandi. R. Nelly, Nur. 2015. Relevansi Nilai, Subjektifitas *Other Comprehensive Income* (OCI) dan Kualitas Audit. SNA 18. Universitas Sumatera Utara Medan.

Ujiyanto, Arief (2007). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. <http://www.google.co.id>

Barkerville, Rachel. 2010. *Are IFRS-based and US GAAP-based Accounting Amounts Comparable*. *Journal of Accounting and Economic*. 54 pp. 68-93.

Baron & Kenny 2013. Metodologi Penelitian Jilid kedua. Erlangga: Jakarta.

Barton & Simko. 2002. *Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance and Earnings Management*. *Journal of Accounting*

Boynton, William C. et al. 2001. *Modern auditing, Seventh Edition*. John Wiley and sons Inc

Belkaoui. 2000. *Impact of earning management on value relevance of accounting information: Empirical Evidence From Japan*. *Departement of Accounting and Information Systems*. Faculty of Business University Of Dhaka, Bangladesh

Burgstahler et al. 2003. *Measurement tool to assess the Quality of financial reporting Consider all dimension and firm size*.

Chariri & Ghozali. 2003. Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

Eisenhardt. 2004. *Does Financial Disclosure Influence the Value Relevance of Accounting Information? Education Business and*

- Society. Contemporary Middle Eastern Issues.* Vol. 6 No. 3/4 Pg. 216-243. Emerald Group Publishing Limited.
- Fargher, N., Zhang, J.Z., 2014. *Changes in the Measurement of Fair Value: Implications for Accounting Earnings.* Accounting Forum 38 (2014).
- Fitriani, Sri, Hanifah. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme Sri Haniati Fitriany Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Universitas Indonesia
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2013. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Symposium Nasional Akuntansi VIII.*
- Healy M Paul & Palepu. (2001) Information Asymmetry, Corporate Disclosure, And The Capital Markets: A Review Of The Empirical Disclosure Literature . Journal Of Accounting And Economics. Vol 31
- Hendriksen. 1991. Agency Theori dan Positive Accounting Theori. Skripsi. Universitas Brawijaya. Jurusan Akuntansi.
- Jensen, Michael C. Dan William Mecking. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4)
- John Downes, Jordan Elliot Goodman, 1999, Kamus Istilah Akuntansi, Jakarta, Penerbit Elex Media Komputindo.
- Knechel, At all. 2007. *Empirical Analysis of the Economic Demand for Auditing in the Initial Public Offering Market.* Journal of Accounting Research. 37.
- Komalasari, Puput T. 2001. “Asimetri Informasi dan Cost of equity Capital”, Simposium
- Kurniawati, Fitri. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan kualitas auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan yang bergerak di sector keuangan. Skripsi
- Lang, Mark. Russell J. Lundholm (2000). Voluntary Disclosure And Equity Offerings: Reducing Information Asymmetry Or Hying The Stock? Canadian Academic Accounting Association
- Lang, Mark and Russell Lundholm. 2010, *Corporate Disclosure Policy and Analyst behavior, The Accounting Review*
- Lee & Park. (2013). *Factors quality audit, size, leverage, earning management.* Journal of accounting and manajemen.
- Lennox, C. 2000. Going-concern Opinion in Failing Companies: Auditor Dependence and opinion Shopping. <http://www.SSRN>.
- Lin & Rong. 2011. *The Effect of IFRS and The Institutional Environment on Accounting Quality in Chinese Listed Firms.* The Journal of American Business Review.
- Lobo & Zho. 2001. *Disclosure Quality and Earnings Management.* Journal of Accounting dan Business.

- Machfoed.1994. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Jakarta
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5 Nasional Akuntansi III.
- Nichols, D. dan K. Price. 1976. *The Auditor-Firm Conflict: An Analysis Using Concepts of Exchange Theory. The Accounting Review.*
- Nuryatno Oktano, dan Danny Muhammad. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011
- Rachmawati. 2010. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. STIE Bandung.
- Sawir. 2004. Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Saham. Hubungan Non Linear (Studi Empiris Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2005. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory.* USA : Prentice-Hall
- Sekaran.Uma. 2001. Metodologi Penelitian. Buku satu dan dua Penerbit Grafika Utama. Jogjakarta
- Subali dan Diana Zuhroh.2002.analisis pengaruh *transaction cost terhadddap holding period* saham biasa. *Jurnal riset akunatnsi Indonesia* vol 5 no 2
- Sugiyono dan Sugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Edisi Kedua Jilid 3. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Tampubolon. 2012. Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan Komprehensif. Skripsi.Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Theodorus. Billy. (2012) *Factor firm size, leverage, quality of audit.* *Journal of accounting and business.*
- Watts, Ross L. Jerold L.Zimmerman.1986. *Possitive Accounting Theory.* New Jersey: Prentice Hall.
- Welker . Michael. 2010. *Disclosure Policy information asymmetry liquidity in equal market. Contemporary Accounting Research.*
- Xiong. Y. 2006. Earnings Management and it's Measurement: A Theoretical Perspective. *Journal of American Academy of Business.*